

Pengaruh Price Earnings Ratio, Price Book Value, dan Dividen Yield terhadap Return Saham (Pada Perusahaan BUMN Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021- 2023)

Disusun Oleh:

Putri Dwi Wahyu Handayani

202010300111

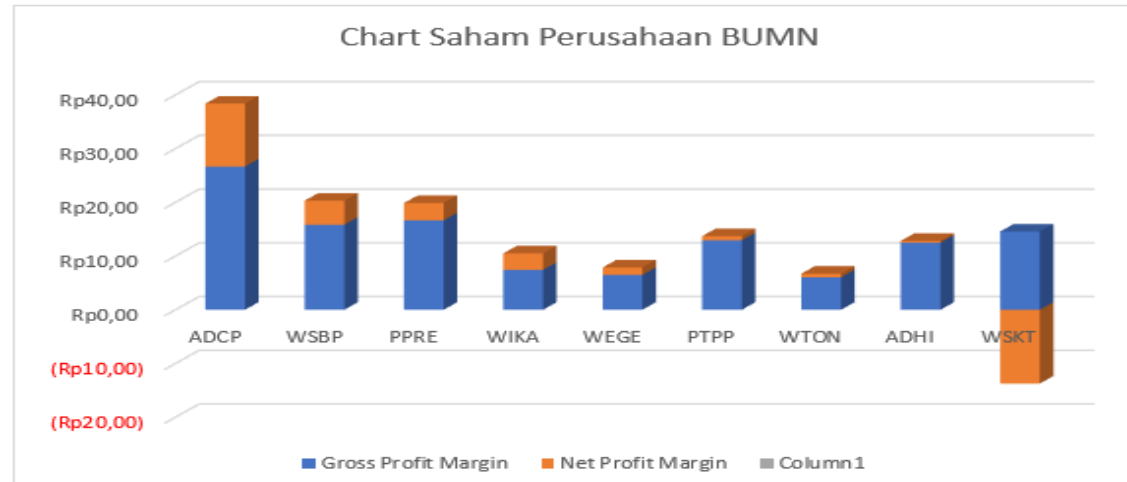
Prodi Akuntansi

Fakultas Bisnis, Hukum dan Ilmu Sosial

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Latar Belakang

Perusahaan BUMN Karya Di Tahun 2023, Berhasil Mempertahankan Pendapatan Yang Positif

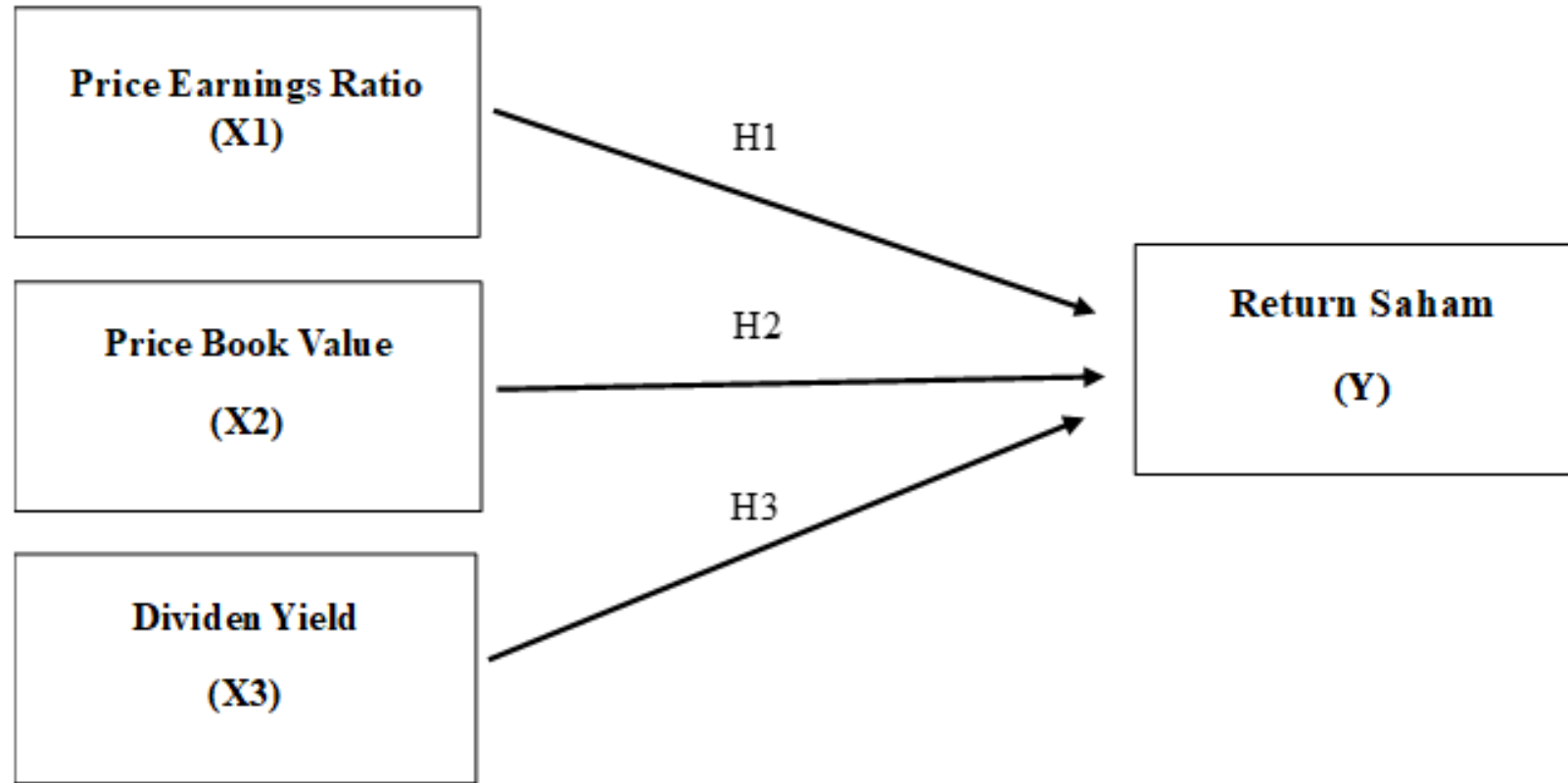


Fenomena yang terjadi pada return saham perusahaan BUMN di tahun 2023, terlihat bahwa ADCP memimpin dengan margin laba kotor sebesar Rp26,66 dan laba bersih sebesar Rp11,71. [3]. Sebaliknya, WSKT tercatat sebagai perusahaan yang mengalami kerugian terbesar dengan margin laba bersih sebesar Rp -13,72. Sebagian besar perusahaan BUMN Karya mencatat margin laba kotor di atas 10%, kecuali WIKA, WEGE, dan WTON. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan berhasil mempertahankan pendapatan yang positif, sehingga mampu menutupi biaya bahan baku yang dikeluarkan dengan baik. Namun, margin laba bersih perusahaan-perusahaan ini cenderung rendah, terutama untuk BUMN besar seperti WSKT, ADHI, PTPP, dan WIKA. Margin laba bersih yang tipis, bahkan beberapa perusahaan mengalami kerugian, mengindikasikan bahwa laba bersih yang diperoleh tidak cukup untuk menutupi tingginya biaya operasional dan kewajiban pajak yang harus dibayarkan. Margin yang tipis ini mencerminkan tingginya persaingan di sektor konstruksi sehingga menimbulkan perang harga dan ekosistem pasar yang tidak sehat [3].

Rumusan Masalah

- 1 Apakah Price Earnings Ratio (PER), berpengaruh terhadap Return Saham ?
- 2 Apakah Price Book Value (PBV), berpengaruh terhadap Return Saham ?
- 3 Apakah Dividen Yield berpengaruh terhadap Harga Saham ?

Kerangka konsep Penelitian



Gambar 1.
Kerangka Konsep Penelitian

Metode Penelitian

Jenis Penelitian & Sumber Data

- Jenis Penelitian: Kuantitatif
- Jenis Data: Data Sekunder

Sumber Data

Sumber data diperoleh melalui jurnal, buku dan data yang telah disediakan perusahaan dalam bentuk laporan atau data yang tidak langsung disajikan dari perusahaan. Data tersebut merupakan data laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari BEI dan Galeri Investasi Umsida

Teknik Pengambilan Data

Teknik (purposive sampling).
Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2021-2023

Teknik Analisis Data

- Uji Statistical Package for the Social Sciences (SPSS)
- Teknik analisis data
- Analisis Deskriptif menggunakan metode analisis regresi linier berganda
 - Uji Normalitas, Multikolinieritas, heteroskedastisitas, Autokorelasi
 - Uji koefisien determinasi, Uji R^2 dan uji t (parsial).

Kriteria Sampel

1. Perusahaan BUMN yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan periode 2021-2023



3. Perusahaan BUMN yang menerbitkan laporan keuangan tahunan dengan menggunakan mata uang selain Rupiah (Rp)

2. Perusahaan BUMN yang tidak mengalami kerugian selama 2021-2023

Pengukuran Variabel

Variabel	Definisi	Indikator
Return Saham (Y)	Variabel dependen dalam penelitian ini adalah return saham, yang didefinisikan sebagai selisih antara harga saham pada periode saat ini dengan harga saham pada periode sebelumnya, kemudian dibagi dengan harga saham pada periode sebelumnya untuk mengukur persentase perubahan harga saham. Dengan kata lain, imbal hasil saham dapat dihitung dengan rumus berikut:	R_t Notasi: R_t = Return total saham pada periode t P_t = Harga saham periode t P_{t-1} = Harga saham periode t-1 Sumber: [22], [23]
Price Earnings Ratio (X1)	Price Earnings Ratio (PER) adalah indikator penting yang digunakan untuk menilai seberapa besar investor bersedia membayar untuk setiap unit laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Price to Earnings Ratio (PER) dihitung dengan membandingkan harga pasar per lembar saham dengan laba per lembar saham yang dihasilkan perusahaan, untuk mengukur penilaian pasar terhadap kinerja keuangan perusahaan. Semakin tinggi Price to Earnings Ratio (PER), semakin tinggi pula harga saham yang ditawarkan, karena hal ini mencerminkan ekspektasi pasar terhadap potensi pertumbuhan laba perusahaan di masa depan. Sebaliknya, semakin rendah PER, semakin rendah pula harga saham, meskipun laba per saham tetap tinggi, karena pasar mungkin mengantisipasi pertumbuhan laba yang lebih lambat di masa depan. Dalam penelitian ini, rasio harga saham terhadap laba bersih (PER) dilambangkan dengan simbol X1, dan nilai PER diinterpretasikan berdasarkan rumus yang diusulkan oleh Foster (1986).	Secara matematis, PER dapat dihitung dengan membagi harga pasar per lembar saham dengan laba per lembar saham (EPS), seperti yang dijelaskan di bawah ini: Nilai Earnings per Equity Share dapat diperoleh dengan menggunakan rumus Sumber: [22], [24]
Price to Book Value/PBV (X2)	Rasio Price to Book Value (PBV) adalah indikator yang menunjukkan apakah harga pasar suatu saham diperdagangkan di atas atau di bawah nilai bukunya, yang dapat mengindikasikan apakah saham tersebut terlalu mahal atau terlalu murah dibandingkan dengan nilai aset bersih perusahaan. Dengan kata lain, PBV memberikan gambaran mengenai valuasi perusahaan berdasarkan aset-asetnya, yang dapat membantu investor mengambil keputusan investasi yang lebih tepat. Jika PBV lebih besar dari 1, hal ini mengindikasikan bahwa pasar menilai saham di atas nilai bukunya, sedangkan PBV di bawah 1 mengindikasikan bahwa saham tersebut mungkin dinilai terlalu rendah. Dalam penelitian ini, rasio harga terhadap nilai buku (PBV) dilambangkan dengan simbol X2, dan nilai PBV diperoleh dengan menggunakan rumus yang telah ditentukan.	Menurut sismatematis PBV (Price Book Value) bisa ditulis : Book Value per Share dapat diperoleh dengan menggunakan rumus Sumber:[22], [25]
Dividen Yield (X3)	Dividend Yield adalah rasio yang membandingkan jumlah dividen per saham dengan harga saham, yang memberikan gambaran mengenai imbal hasil yang diperoleh investor dari dividen yang dibayarkan relatif terhadap harga saham perusahaan.	Sumber:[26], [27]

Hasil Penelitian

Uji Signifikan Parameter Individual (uji t)

Tabel 10.
Hasil Uji Signifikan Parameter Individual (uji t)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	22.579	.379		59.542	.000
	Price Earning Ratio	1.196E-10	.000	.291	1.991	.031
	Price Book Value	2.052E-12	.000	.005	.032	.004
	Deviden Yield	1.658E-13	.000	.084	.603	.042

Pembahasan

1. *Price Earning Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham*

Penyebabnya yaitu setiap kenaikan variabel PER dapat menaikkan harga saham dan mampu mempengaruhi harga saham yang akan datang. Price Earning Ratio (PER) merupakan rasio yang membandingkan antara harga pasar per lembar saham (market price share) dengan penghasilan per lembar saham (earning per share) [13]. Karena hubungan positif antara PER dan return saham menunjukkan bahwa apabila terjadi penurunan pada nilai PER perusahaan maka return saham akan mengalami peningkatan. Penurunan nilai PER dapat diakibatkan oleh turunnya harga saham atau naiknya nilai laba per saham. Hal ini menunjukkan bahwa selama perioda penelitian, investor cenderung berinvestasi pada perusahaan yang memiliki nilai PER tinggi.

2. *Price Book Value* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham*

Penyebabnya jika para pemegang saham perlu memperhitungkan besar kecilnya nilai Book Value, karena besar kecilnya nilai Book Value terdapat mempengaruhi perubahan harga saham di pasar modal. Nilai buku (book value) per lembar saham menunjukkan aktiva bersih (net assets) yang dimiliki oleh pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham. Karena aktiva bersih adalah sama dengan total ekuitas pemegang saham, maka nilai buku per lembar saham adalah total ekuitas dibagi dengan jumlah Hal ini disebabkan oleh harga saham dan nilai buku perusahaan lebih banyak berhubungan dengan faktor keuangan yang berhubungan dengan return saham seperti tindakan profit taking yang dilakukan investor ketika harga saham mengalami kenaikan atau penurunan, adanya ketidakpastian kondisi ekonomi dan politik, bentuk efisiensi pasar modal yang lemah, serta sentimen dari pasar modal itu sendiri [13].

Pembahasan

3. *Deviden Yield* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham*.

Penyebabnya karena, dalam hal ini perusahaan belum menetapkan besarnya dividen yang diterima sesuai dengan nilai saham yang ditanamkan di perusahaan tersebut. Dari hasil penelitian yang diolah menyatakan bahwa dividen yield berpengaruh positif terhadap return saham disebabkan karena perusahaan dalam masa pertumbuhan perusahaan, ini ditunjukkan jika dividen yield naik maka harga saham turun dan jika harga saham turun maka dividen yield akan naik. Hal ini dilakukan pihak perusahaan untuk memberikan pembagian dividen dikarenakan perusahaan dalam masa pertumbuhan perusahaan yang cukup besar [5]. Tingginya dividen yield menunjukkan bahwa suatu pasar modal dalam keadaan undervalued, yaitu jika harga pasar saham lebih kecil dari nilai wajarnya maka saham tersebut harus dibeli dan ditahan sementara dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan jika harga sudah naik kembali. Semakin tinggi nilai dividen yield, maka semakin baik pula kondisi keuangan perusahaan dan menunjukkan cash flow yang stabil. Seorang investor akan berinvestasi pada suatu perusahaan jika kondisi keuangan perusahaan itu baik dan stabil agar mendapatkan return saham yang stabil [5].

Temuan Penting

Implikasi dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang positif bagi semua pihak :

- ❖ Bagi investor maupun kreditor : disarankan untuk lebih cermat dalam menilai pembagia deviden yang dilakukan oleh Perusahaan dan kondisi perusahaan serta memahami laba yang dilaporkan, karena belum tentu laba tersebut adalah laba yang sebenarnya.
- ❖ Bagi pengguna laporan keuangan : diminta untuk lebih berhati –hati dalam menggunakan laporan keuangan, jangan menilai perusahaan hanya dari kemampuan menghasilkan keuntungan tanpa menilai aspek lainnya.

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini :

- Untuk mengetahui seberapa efektif dan seberapa besar dampak yang diterima oleh perusahaan atas Pengaruh Price Earnings Ratio, Price Book Value, dan Dividen Yield terhadap Return Saham terutama pada Tingkat return saham yang didapat dari pembagian saham perusahaan.
- Untuk memberikan masukan bagi investor untuk lebih hati - hati dalam membeli saham perusahaan dan untuk lebih melihat unsur – unsur lainnya pada laporan keuangan perusahaan karena tidak cukup hanya mengandalkan kerita rasio yang sudah dijelaskan diatas.

UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH
SIDOARJO



TERIMA KASIH